

ABSTRAK

**Muhammad Athar Maulana :ANALISIS NILAI WAJAR SAHAM
MENGUNAKAN METODE *DISCOUNTED CASH FLOW* DAN *PRICE TO BOOK VALUE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor
Pulp And Paper yang terdaftar di Indeks
Saham Syariah Indonesia pada BEI periode
2015-2024)**

Valuasi perusahaan mencerminkan kondisi operasional sebagai panduan investasi bagi investor. Seiring meningkatnya industri *Pulp and Paper* di Indonesia maka perlu diteliti perusahaan yang baik secara operasional guna memberikan *guidance* kepada investor, penelitian pada industri ini masih jarang dilakukan dalam aspek syariah yang mengedepankan rasa aman kepada investor.

Analisis menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) dan *Relative Valuation* dengan PBV sebagai dasar penilaian fundamental perusahaan, khususnya berdasarkan teori *signaling* bahwa rasio keuangan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek bisnis. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode DCF menggunakan *Free Cash Flow* tetapi terbatas karena tidak menganalisis dari keuangan operasional perusahaan. Penelitian ini fokus pada *Free Cash Flow to Firm* untuk menilai kemampuan bisnis menghasilkan arus kas bebas operasional yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas di masa depan.

Penelitian ini menerapkan teori *Margin of Safety* melalui pendekatan kuantitatif deskriptif yang relevan untuk investasi. Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor *pulp & paper* terdaftar di ISSI periode 2015-2024 untuk menilai nilai perusahaan dalam konteks syariah menggunakan perhitungan WACC, FCFE, dan *Terminal Value* dengan mengambil data dari Bloomberg dan Microsoft Excel 365 sebagai pendukung dalam pengelolaan data.

Hasil yang didapat terlihat saham ALDO berada dalam kondisi *overvalued* dengan nilai wajar Rp 330 per lembar saham menghasilkan MoS yang negatif di level -48.84% meskipun PBV targetnya 1,14 ke 0.87 dibawah rata-rata industri. tiga saham lainnya masih dalam kondisi *undervalued* dengan potensi keuntungan menarik. Seperti INKP mendapat MoS 62,90% pada targetnya di 16,290 per saham dengan PBV 13.9 walaupun tergolong mahal namun memberikan ekspektasi return yang maksimal, KDSI mendapat MoS 43.48% dengan *fair value* di Rp 660 dengan PBV 1.3 yang tergolong murah, dan TKIM yang mendapat MoS 34.73% dengan *fair value* di level Rp 8,050 dengan PBV yang relatif tinggi berada di 9.36.

Berdasarkan analisis tersebut, investor disarankan untuk menghindari ALDO dan mempertimbangkan alokasi investasi pada INKP, KDSI, dan TKIM dengan prioritas berdasarkan tingkat *Margin of Safety* masing-masing saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kata Kunci: DCF-FCFE, PBV, Relative Valuation, Pulp and Paper